BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukkan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Guru merupakan kunci utama atau sebagai ujung tombak dalam meningkatkan kualitas anak didiknya, karena guru mempunyai andil besar dalam proses pembelajaran. Dan diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, bernegara serta menghadapi tuntutan globalisasi. Oleh karena itu sudah selayaknya guru meningkatkan profesionalisnya dalam menjalankan tugas pekerjaannya dan meningkatkan pengetahuan guna meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Buchari (2009:123) Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah *sales agent* dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan, Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.

Menurut Rice dan Bishoprick dalam Bafadal (2008:5), guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam dunia pendidikan memang membutuhkan adanya guru yang profesional guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Kunandar (2007:47) Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompentensi yang telah dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, sosial maupun akademis. Dengan kata lain, pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan

sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru yang bersertifikasi di SMA Negeri 3 Boyolali, SMA Negeri 1 Teras, dan SMA Negeri 1 Simo menyatakan bahwa profesionalisme guru menunjukkan masih kurangnya pengembangan dalam kompetensi guru dalam kegiatan belajar mengajar serta pembuktian dari indikator sertifikasi guru yang ada.

Kondisi pendidikan di Indonesia dilihat dari pemetaan yang dilakukan oleh Kemendikbud terhadap 40.000 sekolah pada tahun 2012, 75 persen sekolah tidak memenuhi standar layanan minimal pendidikan. Selanjutnya, hasil uji kompetensi guru pada tahun 2012 terhadap 460.000 guru adalah 44,5, dibawah standar yang diharapkan yaitu 70.

Kondisi pendidikan di Indonesia berdasarkan pada pemetaan *The Learning Curve-Pearson* tentang akses dan mutu pendidikan pada tahun 2013 dan 2014 masuk pada posisi 40 dari 40 negara. Sedangkan pemetaan oleh Universitas 21 pada tahun 2013, Indonesia memperoleh peringkat 49 dari 50 negara.

Berdasarkan pemetaan pendidikan dari *Trends in International Mathematics and Science Studies* (TIMSS) tahun 2011, Indonesia berada pada peringkat 40 dari 42 negara. Begitu juga kajian yang dibuat oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA), pada tahun 2012 Indonesia memperoleh peringkat 64 dari 65 negara. Tren kinerja Indonesia pada pemetaan PISA tidak menunjukan peningkatan atau penurunan signifikan, cenderung jalan ditempat, pada nilai kinerja rendah.

Broke and Stone (dalam Mulyasa 2007:25), mengemukakan bahwa "Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakekat perilaku guru yang penuh arti". Kompetensi merupakan kemampuan individu dan mampu menguasai atau melaksanakan suatu pekerjaan serta mampu menganalisis pekerjaan atau peraturan kerja.

Maka dari itu pengembangan dan pembinaan guru menjadi fokus utama pemerintah ke depan. Mendikbud menambahkan bila kompetensi guru memenuhi standar yang ada, maka layanan pendidikan yang baik bisa terwujud.

Hal ini menunjukkan profesionalisme guru tidak hanya dapat ditentukan dari sertifikat profesional guru yang diperoleh. Oleh karena itu profesionalisme guru dapat ditunjang dengan adanya kompetensi guru dan sertifikasi guru yang diidentifikasi sebagai faktor penting yang mempunyai pengaruh.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV dan memiliki empat standar kompetensi yakni kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (pasal 10).

Sertifikasi memiliki beberapa tujuan dan manfaat tertentu. Melalui sertifikasi setidak-tidaknya terdapat jaminan dan kepastian tentang status profesionalisme guru dan juga menunjukkan bahwa pemegang lisensi atau sertifikat memiliki kemampuan tertentu dalam memberikan layanan profesional kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Profesionalisme Guru ditinjau dari Kompetensi Guru dan Sertifikasi Guru di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali Tahun 2014/2015".

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang dapat dijadikan sebagai upaya dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu: kompetensi guru, sertifikasi guru, latar belakang pendidikan guru, pendidikan dan latihan (diklat), dan pengalaman mengajar guru. Dari sekian banyaknya faktor tersebut, maka akan berpengaruh pada peningkatan profesionalisme guru. Hal inilah yang membuat peneliti melakuakan penelitian tentang peningkatan profesionalisme guru ditinjau dari kompetensi guru dan sertifikasi guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas serta agar tidak terjadi pembiasan permasalahan, maka penulis membatasi ruang lingkup dan fokus permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Profesionalisme guru dibatasi pada profesionalisme guru di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali tahun 2014/2015.
- b. Kompetensi guru dibatasi pada kompetensi guru di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali tahun 2014/2015.
- c. Sertifikasi guru dibatasi pada guru yang bersertifikasi di SMA Negeri SE-Kabupaten Boyolali tahun 2014/2015.
- d. Subjek penelitian ini adalah kompetensi guru, sertifikasi guru dan profesionalisme guru, sedangkan obyek penelitian adalah guru di SMA Negeri 3 Boyolali, SMA Negeri 1 Teras, dan SMA Negeri 1 Simo.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam peneltian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah kompetensi guru berpengaruh terhadap profesionalisme guru di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali?
- b. Apakah sertifikasi guru berpengaruh terhadap profesionalisme guru di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali?
- c. Apakah kompetensi guru dan sertifikasi guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap profesionalisme guru di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap profesionalisme guru di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali

- b. Untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru terhadap profesionalisme guru di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali
- c. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan sertifikasi guru secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru di SMA Negeri Se-Kabupaten Boyolali

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat tersebut adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengkaji adanya pengaruh kompetensi guru dan sertifikasi guru terhadap profesionalisme guru.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan apabila suatu saat nanti penulis ikut berperan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal meningkatkan profesionalisme guru.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 3 Boyolali, SMA Negeri 1 Teras, dan SMA Negeri 1 Simo.

c. Bagi Guru Pengajar

Sebagai bahan masukan bagi guru pengajar, untuk meningkatkan kualitas pengajarannya sebagai usaha untuk mengembangkan profesionalismenya.